

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS I MIN NGESTIHARJO
WATES YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

Eka Yulianingsih

NIM : 08480013

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Yulianingsih

NIM : 08480013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika suatu hari terbukti hasil karya orang lain/plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau ulang gelar ke-sarjanaan yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Eka Yulianingsih

NIM. 08480013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Yulianingsih

NIM : 08480013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester : XIII

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto saya yang saya serahkan dalam pendaftaran munaqosah itu adalah pas foto yang dipasang pada ijazah saya berjilbab, bila suatu hari terdapat permasalahan, saya tidak akan menuntut fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Hormat saya,



Eka Yulianingsih

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : -

Kapada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memeberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Eka Yulianingsih

NIM : 08480013

Progam Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak
Siswa Kelas I MIN Ngestiharjo, Wates, Yogyakarta

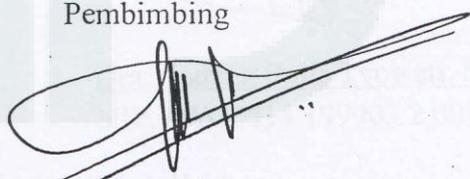
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strara Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2014

Pembimbing


Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP. 19820505 201101 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.OO.9/0342/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS I MIN NGESTIHARJO
WATES KULONPROGO
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Yulianingsih

NIM : 08480013

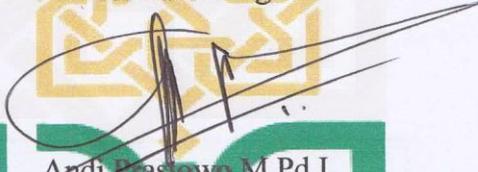
Telah Dimunaqasahkan : 27 November 2014

Nilai Munaqasah : B

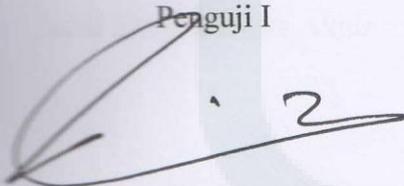
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASAH

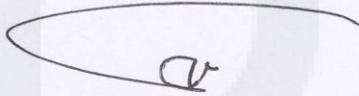
Ketua Sidang


Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji I


Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP.19620407 199403 1 002

Penguji II


Dra. Endang Sulis Tyowati, M.Pd.I
NIP. 19670414 199903 2 001

Yogyakarta, 14 NOV 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

E. Waktu, tempat dan status munaqasyah :

- 1. Hari dan tanggal : Senin, 27 Oktober 2014
- 2. Pukul : 13.00 – 14.30 WIB
- 3. Tempat : MT Barat

- 4. Status : PGMI/Strata Satu

F. Susunan Tim Munaqasyah :

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Andi Prastowo, M. Pd. I.	1.
2.	Penguji I	Drs. Nur Hidayat, M. Ag.	2.
3.	Penguji II	Dra. Endang Sulistyowati, M. Pd.I.	3.

G. Identitas mahasiswa yang diuji :

- 1. Nama : Eka Yulianingsih
- 2. NIM : 08480013
- 3. Jurusan : PGMI
- 4. Semester : XIII
- 5. Program : Strata Satu
- 6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS I MIN NGESTIHARJO WATES YOGYAKARTA

E. Pembimbing : I. Andi Prastowo, M. Pd. I.

F. Keputusan Sidang :

- 1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
- 2. Predikat kelulusan
- 3. Konsultan perbaikan a.....
- b.....

Yogyakarta, 27 Oktober 2014
Ketua Sidang

Andi Prastowo, M. Pd. I.
NIP. 19820505 201101 1 008

MOTTO

من جد وجد

Setiap orang yang bersungguh-sungguh akan berhasil¹



¹ Mahfudzoh (pepatah)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Karya Skripsi ini

Kepada:

Almamaterku tercinta Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

EKA YULIANINGSIH “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas I di MIN Ngestiharjo, Wates”. *Skripsi*. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya minat dalam belajar bagi siswa. Merujuk kepada peran guru dalam meningkatkan minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya minat dalam diri siswa akan timbul kegiatan belajar. Siswa dengan minat yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Selaras dengan kasus yang terjadi di MIN Ngestiharjo yang dulu banyak siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal itu terjadi tidak pada kebanyakan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I MIN Ngestiharjo Wates. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas I dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di MIN Ngestiharjo Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi unsur guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah dan siswa kelas I. Dengan mengadakan triangulasi data yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, guru menyusun perencanaan pembelajaran, seperti Silabus dan RPP. *Kedua*, menggunakan multi metode, seperti metode ceramah dan tanya jawab, metode pemberian tugas. *Ketiga*, menggunakan multi media dengan gambar-gambar. Adapun faktor pendukungnya antara lain : pihak sekolah yang mendukung, siswa yang antusias dalam proses pembelajaran, kekompakan antara guru dengan siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain : kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa berbeda-beda, tidak semua siswa mengerjakan PR dan lingkungan keluarga. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, di dalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat RPP. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar di antaranya : menjelaskan tujuan belajar ke siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menyemangati siswa agar rajin belajar, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar Akidah Akhlak, menciptakan suasana yang tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar, menumbuhkan dan mengembangkan perasaan ingin tahu pada diri siswa.

Kata Kunci : Minat Belajar, Akidah Akhlak,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذين أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمد رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Berkat pertolongan dan hidayah Allah terhadap hamba-Nya yang sedang menimba di tengah lautan ilmu-Nya, tugas akhir kesarjanaan ini akhirnya dapat terselesaikan meskipun sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Karena dengan media ini penulis banyak belajar, berfikir dan berimajinasi dalam mengarungi medan pertempuran intelektual. Dengan ini pula penulis semakin sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang penyusun miliki sehingga dapat memotivasi untuk selalu berbenah diri dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

Terdapat banyak kesulitan dan rintangan mengiringi penyusunan skripsi ini, namun penyusun percaya semua akan berhasil karena musim akan selalu berganti. Hari terus berputar seiring waktu, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun, sebuah proses yang cukup panjang dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada

kesempatan ini, penyusun haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga *Jazakumullah Khairan Katsiran* kepada :

1. Prof. Dr. H.Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Istiningsih, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Andi Prastowo, M. Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberi arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga khususnya Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam proses pembelajaran di kampus dan membantu dalam segala hal
5. Karyawan TU Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberi kemudahan prosedural dalam penyusunan skripsi ini
6. Kedua orang tua Bapak Mustijan dan Ibu Sumiyati yang senantiasa mendo'akan dan meotivasi penulis, adik-adik tercinta Ade Achmad Faizal dan Hakim Al-Ahmadi
7. Suami tercinta Mas Teguh Susanto yang mencintai dengan penuh kasih sayang dan juga membimbing, menemani, mendo'akan dan memberi semangat selalu untuk menyelesaikan skripsi ini

8. Nadhif Rizqi Al-Husain dan Dwi Zahra Setyawati anak-anakku tercinta yang selalu membuatku agar selalu semangat dan selalu menghiburku pada saat lelah
9. Mas Sunyadi yang juga memotivasi, terima kasih banyak atas pengorbananya selama ini
10. Pak de Sumedi, Pak de Mustolih, Bu de Suratmi, kakek Hadi, Bu Lek Sri dan Ruki, Pak Lek Kasiyo dan semua keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya dan mendo'akan saya untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat PGMI angkatan 2008, 2009 yang banyak memberi pengalaman dan keindahan
12. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung dan tidak langsung, yang tidak di sebutkan satu persatu di sini. Tentu saja kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca karya ini.

Untuk itu, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka mendapat pahala dari Allah S.W.T. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis

Eka Yulianingsih
NIM. 08480013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Masalah	I
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MIN NGESTIHARJO	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdirinya MIN Ngestiharjo	37

C. Visi dan Misi Madrasah	39
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan	42
F. Keadaan Siswa	44
G. Sarana dan Prasarana	45
H. Prestasi yang Diraih Madrasah	47
BAB III PEMBAHASAN	51
A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak.....	51
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tabel Daftar Guru dan Karyawan	42
Tabel 2	Tabel Jumlah Peserta Didik	45
Tabel 3	Tabel Daftar Bangunan Gedung	46
Tabel 4	Tabel Kejuaraan Madrasah	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur Organisasi Madrasah	41
----------	------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya minat dalam belajar bagi siswa. Merujuk kepada peran guru dalam meningkatkan minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya minat dalam diri siswa akan timbul kegiatan belajar. Siswa dengan minat yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika minat siswa kurang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, maka siswa akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I MIN Ngestiharjo Wates. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah, tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.¹

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwasannya minat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa.

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, (Yogyakarta :PT Lukis Pelangi Aksara, 2005) hal. 198

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar.² Siswa yang berminat pada saat proses belajar mengajar, akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar dan merasa senang mengikuti pelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.³

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁴ Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵ Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

² Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan : Dasar teori dan Praktek Profesional*, (Bandung : PT Angkasa,1998) hal. 50

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Basar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 583

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 17

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), hal.76

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun beberapa peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:⁶

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika di perlukan.

Dari pengertian di atas, guru mempunyai peran yang sangat penting. Sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 80

didik. Peran guru MI sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi.

Namun pada kenyataannya kesalahan yang terjadi pada guru sangat besar tanpa disadari bahwa itu adalah masalah besar. Adapun kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan guru antara lain meliputi :⁷

a. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran

Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas, sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

b. Menunggu peserta didik berperilaku negatif

Biasanya guru baru memberikan perhatian kepada peserta didik ketika ribut, tidak memperhatikan atau mengantuk di kelas sehingga

⁷ *Ibid*, hal. 25

menunggu peserta didik berperilaku buruk. Kondisi tersebut seringkali mendapat tanggapan yang salah dari peserta didik, mereka beranggapan bahwa ingin mendapat perhatian atau di perhatikan guru, maka harus berbuat salah, berbuat gaduh, mengganggu dan melakukan tindakan indisiplin lainnya.⁸

c. Mengabaikan perbedaan peserta didik

Kita tahu bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperhatikan sejumlah perilaku yang tampak aneh. Pada umumnya perilaku-perilaku tersebut relatif normal dan cukup luar bisa ditangani dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Akan tetapi, guru seringkali kesulitan untuk mengetahui mana perilaku yang normal dan wajar, serta mana perilaku yang indisiplin dan perlu mendapat penanganan khusus.

d. Merasa paling pandai

Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para peserta didik di sekolah usianya relatif lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa peserta didik di pandang sebagai gelas yang perlu di isi air ke dalamnya. Perasaan ini menyesatkan, karena dalam kondisi seperti sekarang ini peserta didik dapat belajar melalui

⁸ *Ibid* hal. 25

internet dan berbagai media massa, yang mungkin guru belum menikmatinya.

e. Tidak adil (Diskriminatif)

Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran, dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan peserta didik, dan ini merupakan kesalahan yang sering dilakukan guru, terutama dalam penilaian.

f. Memaksa hak peserta didik

Guru boleh saja memiliki pekerjaan sampingan, memperoleh penghasilan tambahan, itu sudah menjadi haknya, tetapi tindakan memaksa bahkan mewajibkan peserta dituntut membeli buku tertentu sangat fatal serta kurang bisa digugu dan ditiru. Sebatas menawarkan boleh saja, tetapi kalau memaksa kasihan bagi orang tua yang kurang mampu.⁹

Pada umumnya guru belum mampu mendorong atau berperan sebagaimana mestinya. Berbeda dengan guru di MIN Ngestiharjo. Para guru di MIN tersebut sudah banyak yang mampu mendorong atau berperan baik sebagai pendidik. Terutama guru Akidah Akhlak.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam system pendidikan Indonesia pada umumnya dan turut berperan dalam system pendidikan nasional.

⁹ *Ibid* hal. 25-30

Terlebih guru Akidah Akhlak yang dalam hal ini adalah guru MI yang masih di percaya masyarakat mampu memberikan landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi yaitu dengan memberikan pendidikan dari segi normatis dan terapan dari ilmu kewarganegaraan.¹⁰

Dalam pembelajaran guru Akidah Akhlak di MIN Ngestiharjo sering menerapkan bermacam-macam metode, yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, juga memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran, pengadaan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya diantaranya yaitu sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator dan evaluator.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang ” Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas I di MIN Ngestiharjo, Wates, Yogyakarta”. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

¹⁰ A. Malik Fajar, *Madrasah-madrasah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 60

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 47

1. Bagaimanakah peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I di MIN NgestiharjoWates Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru MI dalam meningkatkan minat belajar Akidah akhlak siswa kelas I MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru MI dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a) Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.

- b) Agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu menguasai kesulitan yang dihadapi.
- c) Sebagai tindakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis berhasil menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang diambil oleh penyusun. Adapun hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Diana Widawati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PIRI Banguntapan Bantul*. Di sini dibahas mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan faktor dominan pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa. Bahwa motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran PAI, termasuk dalam kategori yang sedang. Motivasi disini berarti keinginan atau dorongan untuk belajar. Jadi keinginan, dorongan belajar serta kesadaran belajar siswa SLTP PIRI Banguntapan Bantul untuk belajar pendidikan agama islam memiliki tingkat kapasitas motivasi yang sedang. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SLTP PIRI Banguntapan

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dominan mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut : *Pertama*, Faktor dominan yang mendukung motivasi belajar siswa dalam proses belajar PAI adalah faktor intrinsik atau internal yang meliputi motivasi, konsentrasi atau perhatian, minat dan rasa ingin tahu. *Kedua*, Faktor dominan yang menghambat motivasi belajar dalam proses pembelajaran PAI adalah faktor ekstrinsik atau eksternal yang meliputi dorongan serta perhatian dari luar pribadi siswa seperti kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar yang antara lain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.¹²

2. Skripsi Nur Aeni mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul *Study Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta* . Disini dibahas tentang sejauh mana perbedaan antara minat siswa dalam bahasa arab dengan minat belajar bahasa inggris. Minat adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat maka tingkat belajar akan semakin tinggi begitu sebaliknya, jika tidak ada minat maka tingkat belajar akan semakin rendah.

¹² Diana Widawati” Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PIRI Banguntapan Bantul, Yogyakarta ” *Skripsi*, Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004

Minat belajar Bahasa Arab kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo lebih tinggi di bandingkan dengan minat belajar Bahasa Inggris. Faktor faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor internal (jasmani dan rohani) dan eksternal (lingkungan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Bahasa Arab yaitu:

Faktor internal : mempunyai fisik yang kuat dan normal, namun kelelahan sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan mempunyai psikis yang normal jika mereka sehat.

Faktor eksternal : adanya matrikulasi dari kelas I, lingkungan yang mendukung seperti adanya pondok pesantren, mengenal Bahasa Arab sejak sebelum masuk MAN Wonokromo, guru yang berpengalaman dalam bidang ini, kurangnya jam pelajaran Bahasa Arab, latar belakang siswa yang berbeda, adanya les bahasa Arab, kurang motivasi dari orang tua dan laboratorium yang kurang memadai.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Bahasa Inggris yaitu :

Faktor Internal : mempunyai fisik yang kuat dan normal, namun kelelahan sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan mempunyai psikis yang normal jika mereka sehat.

Faktor eksternal : mengenal Bahasa Inggris sebelum masuk MAN Wonokromo, adanya matrikulasi sejak kelas I, laboratorium cukup

memadai, sedikitnya jam pelajaran Bahasa Inggris, latar belakang siswa yang berbeda, adanya les bahasa Inggris, kurang motivasi dari orang tua.¹³

3. Skripsi Uswatun Hasanah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul "*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri*". Disini dibahas tentang usaha guru PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Imogiri masih rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Masih rendahnya rasa kedisiplinan siswa baik kehadiran disekolah maupun dalam proses belajar mengajar.
- b. Kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI
- c. Kurang memadainya buku-buku agama di perpustakaan serta alat atau sarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Masih kurangnya motivasi dan minat siswa yang bagus terhadap pengajaran PAI.

¹³ Nur Aeni "Study Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta" *Skripsi*, Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2005

Usaha-usaha guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah: *Pertama*, menertibkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan peraturan-peraturan yang mendidik. *Kedua*, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan member pelajaran tambahan pendidikan agama. *Ketiga*, mengupayakan menambah buku-buku agama serta melengkapi alat-alat peraga yang dapat menunjang materi pelajaran yang akan disampaikan. *Keempat*, mengadakan shalat dhuhur berjama'ah serta menempel gambar-gambar serat tulisan-tulisan kaligrafi mendidik. *Kelima*, dalam menyampaikan materi, dengan menggabungkan beberapa metode mengajar serta mengusahakan mengelola kelas dengan baik.

Hasil yang dicapai dari usaha guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yaitu:

1. Hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik, hal ini didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam daftar nilai siswa. Kebanyakan siswa mendapat nilai 7 sampai 8.
2. Dengan adanya penambahan materi pelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler, maka materi pelajaran dapat tersampaikan semua.
3. Ada peningkatan dari segi motivasi dan minat siswa terhadap materi Pendidikan agama Islam.
4. Ada peningkatan kedisiplinan siswa baik kehadirannya disekolah maupun dalam proses belajar mengajar.

5. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak monoton lagi, tetapi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.¹⁴

Berdasarkan hasil kajian pustaka di atas, *pertama*, penelitian dari Diana Widawati obyek kajiannya terfokus kepada bentuk motivasi pada mata pelajaran PAI di SLTP Piri, Banguntapan, Bantul. Sedangkan penelitian ini obyek kajiannya pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. *Kedua*, penelitian dari Nur Aeni menunjukkan minat belajar Bahasa arab dengan Bahasa Inggris di MAN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta, sedangkan penelitian ini peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. *Ketiga*, penelitian dari Uswatun Hasanah obyek kajiannya usaha guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMP Ma'arif Imogiri, sedangkan penelitian ini peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Atas dasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik arah pembahasan, tujuan maupun tempat penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti layak untuk ditindak lanjuti sebagai tugas akhir skripsi

4. Landasan Teori

1) Peran Guru di Sekolah/ Madrasah

¹⁴ Uswatun Hasanah "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2005)

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun swasta.

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁵ Menurut Peraturan Pemerintah, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.¹⁶

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam pendidikan formal Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah:

17

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi.....*, hal. 47

¹⁶ Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005) no. 14

¹⁷ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 107-108

a. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru bukansatu-satunya penyampai dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

b. Guru Sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru Sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru Sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, seorang guru harus dapat menyembuhkan apabila ada peserta didik yang berkasus. Maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negative.

e. Guru Sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan minat belajar kepada para peserta didik sehingga semangat belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

g. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir, maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui

tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.¹⁸

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan, peran guru adalah:

1. Guru Sebagai Perancang Pelajaran

Artinya seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar.

Rancangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memiliki dan menentukan bahan pelajaran.
- b) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran
- c) Memiliki metode penyajian bahan pelajaran yang tepat.
- d) Menyelenggarakan evaluasi prestasi belajar.

2. Guru Sebagai Pengelola Pelajaran

Artinya sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas, guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi.....*, hal. 23

3. Guru Sebagai Penilai Prestasi

Artinya seorang guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam untuk memberikan keteladanan, pengalaman serasat ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peranan guru atau murid-muridnya tadi bisa di bagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi social yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas.

Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas guru yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik murid-muridnya. Hal-hal yang bersifat pemaksaan pun kadang perlu di gunakan demi tujuan di atas. Misalnya pada saat guru menyampaikan materi belajar, padahal waktu ujian sangat mendesak. Pada saat bersamaan ada seorang murid ramai sendiri sehingga mengganggu suasana belajar

mengajar di kelas, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara-cara tertentu.

Tentunya hal di atas juga harus disertai dengan adanya keteladanan dan kewibawaan yang tinggi pada seorang guru. Keteladanan sangatlah penting. Hal ini sejak dengan teori mekanisme belajar yang disampaikan David O Sears 1985 maka ada tiga mekanisme umum yang terjadi dalam proses belajar anak. Yang pertama adalah social atau classical conditioning ini berdasarkan dari percobaan yang dilakukan Pavlov pada seekor anjing. Anjing tersebut belajar mengeluarkan air liur bila terdengar bunyi bel meskipun tidak disajikan daging , karena anjing tadi mengasosiasikan bel dengan daging. Kita juga belajar berperilaku dengan asosiasi. Misalnya, kata “Nazi” biasanya diasosiasikan dengan kejahatan yang mengerikan. Kita belajar bahwa nazi adalah jahat karena kita telah belajar mengasosiasikan dengan hal yang mengerikan.

4. Peranan Guru Dalam Masyarakat

Peranan guru dalam masyarakat tergantung dalam gambaran masyarakat tentang kedudukan guru dan status sosialnya di masyarakat. Kedudukan social guru berbeda di Negara satu dengan Negara lain dan dari satu zaman ke zaman yang lain pula. Di Negara-negara maju biasanya guru ditempatkan pada posisi

social yang tinggi atas peranan-perananya yang penting dalam proses mencerdaskan bangsa. Namun keadaan ini akan jarang kita temui di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebenarnya peranan itu juga tidak terluas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serta kompetensi mereka dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan social yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya.

Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan banyak orang. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bisa menjadi teladan, ia pun di tuntutan hal yang sama di dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Penghargaan atas peranan guru di Negara kita dibedakan menjadi dua macam yakni:

Pertama, penghargaan social, yakni penghargaan atas jasa guru dalam masyarakat. Dilihat dari sikap-sikap social anggota masyarakat yang bersangkutan. Hal semacam ini akan tampak jelas kita amati pada masyarakat pedesaan yang mana mereka selalu menunjukkan rasa hormat dan santun terhadap para guru yang menjadi pengajar bagi anak-anak mereka. Masyarakat lebih bisa memberi kata-kata sapaan santun terhadap guru seperti pak guru, mas guru dan sebagainya dari pada profesi-profesi yang lain.

Kedua, adalah pengalaman ekonomis, yakni penghargaan atas peran guru di pandang dari segi besar gaji yang diterima oleh guru. Dengan kondisi gaji guru-guru di Indonesia sampai tahun 2000 an ini, tidak mungkin menjadi sejahtera dalam hal pertanyaan yang mendasar sehubungan dengan jenis-jenis organisasi profesi keguruan tersebut adalah sejauh mana program serta kegiatannya menyeluruh kebutuhan diri guru seras pengembangan karirnya? Secara operasional, seharusnya perjuangan dan Pembinaan yang dilakukan oleh organisasi profesi keguruan tersebut dapat mengangkat martabat guru yang menjadi anggotanya, memberi perlindungan hukum bagi guru, meningkatkan kesejahteraan hidup guru, memandu serta mengusahakan peluang untuk pengembangan karir guru dan membantu ikut memecahkan konflik-konflik dan masalah-masalah yang di alami atau yang dihadapi oleh para guru.

2. Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁹ Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang

¹⁹ Slameto, *Belajar an Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal 57

dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan *Interest is persisiting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content?*

Sardiman A.M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut I. L. Parasibu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.²⁰

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk, mengartikan minat adalah kecerdasan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Dari beberapa definisi yang di kemukakan oleh para ahli seperti yang di kutip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecerdasan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari juga disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

Menurut Yusi Riska Y, minat adalah kecenderungan individu untuk menyukai sesuatu berdasarkan sistem nilai yang melandasinya. Untuk minat yang paling besar adalah kesukaan individu karena adan ciri atau dimensi yang menarik dari obyek. Tingkat yang kedua adalah kesukaan individu karena melihat ada

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi.....*, hal. 76

banyak orang yang menyukai atau terlibat dengan obyek. Tingkat yang ketiga adalah kesukaan karena merasakan manfaat atau kebahagiaan dari keterlibatan dengan obyek. Tingkat yang keempat adalah kesukaan karena meyakini atau berdasarkan suatu sistem nilai. Tingkat yang terakhir adalah kesukaan karena sudah merupakan bagian yang terinternalisasi dalam diri dan menjadi sistem nilai dalam menjalani kehidupan.²¹

Contoh: minat dalam pelajaran Akidah Akhlak. Pada tingkat pertama peserta didik berminat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak karena nampaknya pelajaran Akidah Akhlak menyenangkan. Pada tingkat kedua peserta didik mengikuti pelajaran Akidah Akhlak karena semua siswa mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Pada tingkat ketiga peserta didik berminat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak karena memang waktu pelajaran Akidah Akhlak. Pada tingkat keempat berminat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak agar mengetahui. Pada tingkat kelima berminat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak karena peserta didik benar-benar merupakan suatu kebutuhan agar mendapatkan pengetahuan.

Tingkatan minat tersebut akan benar-benar mempengaruhi perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat di tandai oleh gejala psikologis, pemusatan perhatian,

²¹ Yusi Riska Y, *Perkembangan Peserta Didik*” (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam) 2009 hal. 57

perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik rasa senang, adanya kemauan/kecenderungan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat penting. Sebab tanpa adanya minat peserta didik, suatu pembelajaran tidak akan dapat berhasil. Seorang pendidik harus dapat menumbuhkan minat belajar terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat tertarik dan merasa senang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Minat dalam belajar terdiri dari dua aspek, yaitu : aspek kognitif, dalam aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan peserta didik mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Di dalam aspek kognitif ini peserta didik akan mengembangkan bidang-bidang atau hal-hal yang berkaitan dengan minatnya. Aspek afektif dalam aspek afektif konsep yang membangun aspek kognitif minat, dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Indikator Minat Belajar Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:²²

a. Rajin Dalam Belajar

²² E. Mulyasa, *Manjadi*....., hal. 56

Menurut Kridalaksana bahwa: "Rajin adalah berusaha dalam mencapai sesuatu". Ahli lain menyatakan bahwa: "Rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus". Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya

b. Tekun Dalam Belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan di jelaskan bahwa : "Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar". Ahli lain menyatakan bahwa: "Ketekunan adalah orang yang betul-betul bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya".

Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh di dalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

c. Rapi Dalam Mengerjakan Tugas

Menurut Sunartana menyatakan bahwa : "Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya". Ahli lain menyatakan bahwa: "Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab."

Dalam pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa

yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

d. **Memiliki Jadwal Belajar**

Jadwal belajar adalah:” daftar pembagian jadwal belajar”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran di sekolahnya masing-masing.

e. **Disiplin Dalam Belajar**

Dalam buku pemahaman individu 1 di jelaskan bahwa:” Disiplin adalah kepatuhan di dalam mentaati peraturan yang ada”. Ahli lain mnyatakan bahwa :”Disiplin adalah kepatuhan di dalam mengikuti aturan-aturan di dalam belajar”. Dari pendapat ahli tersebut, maka yang di maksud dengan disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan siswa di dalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanikal di sekolah atau di luar sekolah.

3. **Cara Meningkatkan Minat**

Adapun cara untuk meningkatkan minat belajar pada siswa ada beberapa sebagai berikut : ²³

- a) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan

²³ Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal . 67

pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

- b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- c) Menggunakan intensif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.²⁴

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di antaranya faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, metode dan proses mengajar yang kurang menarik siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berfikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya.²⁵

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

²⁶Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Maestro, 2007) hal. 169

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Handani Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 16 September 2014

²⁶ Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal . 40

untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat di artikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja di samping menerima materi pelajaran dari guru, siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental.

Pada era modernisasi dan globalisasi ini banyak orang yang mengalami kesenjangan dan kurangnya kepercayaan, dekadensi moral, disintegrasi sosial antar kelompok dan golongan, budaya materialis dan kapitalis, serta menurunnya nilai-nilai sosial lainnya.

Tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak di MI adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tercela. Membentuk pola pikir yang sesuai dengan akidah dan akhlak. Mengenalkan siswa tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik.²⁷

Dari segi pembelajaran atau sistem penyampaian Akidah Akhlak selama ini pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan

²⁷ S.Winallraputra, Udin *Materi Pokok Akidah Akhlak di MI* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), hal. 1-5

pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat di duga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia.²⁸

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif analitis (*qualitative research*). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²⁹

Jenis penelitian ini dinilai tepat karena digunakan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta. Dengan kata lain obyek penelitian ini relevan dengan karakteristik obyek kajian dalam penelitian kualitatif.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

²⁸ Hasil observasi kelas 1 pada penelitian, tanggal 8 Oktober 2014

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27

- a. Guru Akidah Akhlak Kelas I MIN Ngestiharjo sebagai subyek utama.
- b. Siswa Kelas I sebagai pendukung.
- c. Kepala MIN Ngestiharjo

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (*Indept Observation*)

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati obyek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas I di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta. Dengan sumber Ibu Sri Handani, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas I di MIN Ngestiharjo.

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi (*Observation*) dimana peneliti ikut ambil bagian untuk mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁰ Tujuannya untuk mengetahui letak

³⁰ *Ibid*, hal. 117

geografis, keadaan sarana dan prasarana Madrasah sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar dan kegiatan pembelajaran di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (*Indept Interview*)

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.³¹

Dalam pelaksanaannya, teknis yang digunakan adalah teknis bebas terpimpin. Artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki bersifat tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas I di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun

³¹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117

elektronik.³² Metode ini maksud peneliti yaitu untuk memperoleh data seperti gambaran umum MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta.

d. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknis triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.³³

Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Sedangkan triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kreadibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan penyajian sebagai penemuan bagi orang lain. Dalam rangka menganalisis

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode.....*, hal. 35

³³ *Ibid*, hal. 336

data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini menggunakan teknik analisis interaktif.

Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan.

Adapun analisis datanya sebagai berikut:³⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi

³⁴ Sugiyono, *Metode*....., hal. 207

tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

4. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta yang meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi dan misi, dasar dan tujuan didirikannya, struktur kurikulum, struktur organisasinya, kondisi guru dan kondisi sarana dan prasarananya.

Bab ketiga merupakan inti pembahasan yang mengungkapkan tentang Peran Guru Akidah Akhlak di MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru MI dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dengan kata penutup. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dua hal sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas I MIN Ngestiharjo Wates adalah: *Pertama*, menggunakan multi metode. Selain metode yang di terapkan, guru juga harus lebih aktif dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak kelas I yaitu dengan cara mendekati anak yang kurang berminat pada saat pembelajaran berlangsung, jadi siswa merasa diperhatikan dan bukan dimarahi. *Kedua*, menggunakan multi media. Adapun media yang digunakan Guru seperti gambar-gambar.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain : *Pertama*, adanya dukungan dari pihak sekolah seperti ditambahkan media yang sangat dibutuhkan. *Kedua*, siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, kekompakan antara guru dengan siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain : *Pertama*, kurangnya motivasi belajar. *Kedua*, kemampuan siswa berbeda-beda . *Ketiga*, tidak semua siswa mengerjakan PR. *Keempat*, lingkungan keluarga.

B. Saran- Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Siswa
 - a. Hendaknya setiap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dapat diterima dengan baik.
 - b. Hendaknya siswa selalu membiasakan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, jangan hanya melakukannya ketika berada di lingkungan Madrasah tetapi diluar pun harus selalu mengamalkannya sesuai ketentuan dan hukum islam yang berlaku.
2. Saran untuk Kepala Madrasah
 - a. Selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dan siswa agar lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - b. Hendaknya selalu membina hubungan baik dengan para guru, dan meningkatkan kualitas para guru dalam penataran atau pelatihan yang mendukung kompetensi dan profesionalisme guru sesuai bidangnya.

Bagi pihak sekolah di sarankan untuk memberikan minat yang lebih tinggi lagi kepada siswanya agar siswanya lebih termotivasi

dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan seperti yang diinginkan.

3. Saran bagi guru Akidah Akhlak
 - a. Hendaknya selalu memberikan minat belajar Akidah Akhlak terhadap siswa untuk selalu belajar dengan giat dan rajin, baik dilingkungan Madrasah atau di rumah, serta membina hubungan baik dengan para siswa agar guru Akidah Akhlak mampu memahami kemampuan tiap-tiap siswa yang berbeda tersebut.
 - b. Hendaknya selalu meningkatkan kerja sama dengan guru-guru lain dan berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar.
 - c. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tersebut mengalami peningkatan.

4. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subyek yang bukan hanya kelas I, sehingga penelitian lebih beragam dan dapat diketahui secara empiris perbedaan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, segala puji hanya milik-Nya, berkat izin-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul *Peran Guru dalam*

Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas I MIN Ngestiharjo Wates dapat terselesaikan. Semoga skripsi yang telah tersusun ini dapat mempertanggung jawabkan penelitian yang telah saya lakukan. Namun demikian, penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi tersempurnanya skripsi ini.

Penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada mereka. Amin.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis sendiri, melainkan bagi seluruh keluarga MIN Ngestiharjo Wates dan semua pihak yang membacanya. Dan semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan di tanah air tercinta ini. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Nur, *Study Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2005
- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Amrisofan, *Paikem Gembrot*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011
- Aswan Zain, Bahri Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- C. Uno Hamzah *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta : PT Lukis Pelangi Aksara, 2005
- D. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Fajar, A. Malik *Madrasah-madrasah*, Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2005
- Hasanah Uswatun, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2005
- Muslich Mansur *KTSP(Kurikulum Tngkat Satuan Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Riska Y Yusi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Maestro, 2007
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990

Udin, S.Winallraputra *Materi Pokok Akidah Akhlak di MI*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2009

Widawati Diana, *Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PIRI Banguntapan Bantul*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2004

Wijaya Cece dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan Pembaharuan dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008

Wiratmaja Rochiati *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

LAMPIRAN

